

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi lokal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat. Sapi lokal juga dapat dijadikan sebagai tabungan bagi masyarakat. Salah satu keunggulan dari ternak sapi lokal yaitu memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik terhadap pakan yang berkualitas rendah. Sapi lokal merupakan sumber sapi potong bagi masyarakat di Sumatera Barat, sebagai hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Sapi lokal juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani.

Sapi Bali dan sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang banyak dipelihara oleh peternak di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dengan cara pemeliharaan integrasi dengan kelapa sawit. Sapi Bali dan sapi Pesisir juga merupakan salah satu plasma nutfah Indonesia yang harus kita jaga kelestariannya. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian nomor 325/Kpts/OT.140/1/2010 dan Menteri pertanian nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011 memutuskan sapi Bali dan sapi Pesisir sebagai rumpun asli Indonesia. Sapi lokal digunakan sebagai sapi perintis karena memiliki kelebihan yaitu adaptasi yang sangat baik terhadap pakan yang berkualitas rendah, pemeliharaan yang tradisional dan tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi sapi terbanyak di Sumatera Barat, populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 82.615 ekor pada tahun 2019 sebanyak 83.687 ekor, pada tahun 2020 naik menjadi 85.031 (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020). Populasi ternak sapi yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan

adalah sapi Pesisir, sapi Bali, sapi Simental, sapi Brahman dan sapi Peranakan Ongole.

Kecamatan Lunang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki luas wilayah 564 km² yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit 6.378 ha. Kondisi daerah ini yang memiliki lahan perkebunan sawit yang cukup luas, sehingga banyak ketersediaan hijauan dan limbah hasil pertanian seperti pelepah dan bungkil kelapa sawit sebagai pakan ternak. Maka Kecamatan Lunang berpotensi sebagai tempat pengembangan ternak sapi. Populasi sapi di Kecamatan Lunang pada tahun 2018 sebanyak 2.077 ekor, pada tahun 2019 meningkat menjadi 2.235 ekor dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.267 ekor (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020).

Struktur populasi merupakan komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, kemudian kelompok umur seperti anak, muda dan dewasa. Menurut Subandriyo (2003) Populasi aktual (N_a) adalah jumlah ternak jantan dewasa dan betina dewasa yang digunakan untuk proses perkawinan yang akan menghasilkan bibit. Sedangkan menurut Henson (1992) populasi efektif adalah sebagai ukuran populasi ideal yang akan memiliki tingkat tertentu dalam peningkatan perkawinan sedarah atau penurunan keragaman genetik oleh pergeseran genetik. Noor (2008), menyatakan *inbreeding* didefinisikan sebagai persilangan antar anak yang memiliki hubungan kekerabatan dalam populasi tempat individu tersebut berada. Jika kedua tetua kerabat, anak-anaknya dikatakan *inbreed*. Hubungan kekerabatan yang semakin dekat antara kedua tetuanya mengakibatkan semakin *inbreed* anak-anaknya. Untuk meningkatkan populasi

dari sapi lokal maka perlu diketahui struktur populasi, agar mempermudah dalam melakukan perkawinan dan seleksi.

Pada penelitian dari Yendraliza *et al.*, 2018 struktur populasi sapi potong di Kecamatan Benai dengan jumlah populasi 1.117 ekor dengan jumlah populasi anak jantan 69 ekor (6,18%), anak betina 157 ekor (14,05%), muda jantan 58 ekor (5,20%), muda betina 216 ekor (19,34%), dewasa jantan 32 ekor (2,86%), dewasa betina 585 ekor (52,37%). Sedangkan penelitian Noprido (2020) struktur populasi sapi Pesisir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan diketahui jumlah sapi Pesisir sebanyak 1.403 ekor dengan populasi anak jantan 122 ekor (8,70%), anak betina 158 ekor (11,26%), muda jantan 100 ekor (7,13%), muda betina 158 ekor (11,26%), dewasa jantan 141 ekor (10,05%), dewasa betina 724 ekor (51,60%) dan jumlah populasi aktual 856 ekor, populasi efektif 472,06 ekor, laju *inbreeding* 0,0011% dan *sex ratio* jantan dewasa dan betina dewasa 1 :5,1.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Struktur Populasi Sapi Lokal di Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi sapi lokal di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi, populasi aktual, populasi efektif, laju *inbreeding*, dan *sex ratio* sapi lokal di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai informasi untuk pengembangan populasi sapi lokal, juga pelestarian genetik sapi lokal, serta sebagai acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan sapi lokal.

